



**Pembelajaran Metode Cooperative Learning
Mata Pelajaran IPS pada Siswa SMP Tunas Harapan Jaya**

Lengsi Manurung

Universitas Indraprasta PGRI

Email : manurunglengsi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 26 September 2020

Direvisi: 30 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5243458

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Cooperative Learning (CL) method on social studies subject junior high school students. The method used is a classroom action research method, with 2 cycles. The object of research is the students of SMP Tunas Harapan Jaya, Bekasi City. Respondents were 30 students of class VII. The first and second cycles were carried out using the cooperative learning (CL) method. The results showed that the average values of the first cycle were 65.5. The second cycle is 77. There is an increase of 12.5 points. This indicates that the cooperative method is effective in increasing student learning outcomes in social studies subjects in class VII SMP Tunas Harapan Jaya Bekasi. Students are more creative and seem to collaborate between students. Suggestions that can be conveyed are, so that teachers can use methods that are effective and suitable for students. It is hoped that children's learning patterns will be better and not boring.

Keywords: Cooperative, Learning, Social Studies

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS masih perlu diperbaiki dan tidak menggunakan metode konvensional, jika tetap diteruskan, terutama hanya menekankan pada informasi, fakta, dan hafalan, lebih mementingkan isi dari proses, kurang diarahkan pada proses berfikir dan kurang diarahkan pada pembelajaran bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya, maka pembelajaran IPS tidak akan mampu membantu peserta didiknya untuk dapat hidup secara efektif dan produktif dalam

kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu sudah semestinya pembelajaran IPS masa kini dan ke depan mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi di dunia secara global. Masalah lain yang terjadi pada pembelajaran IPS saat ini: akibat dari pengaruh budaya pada masa lalu terhadap mata pelajaran IPS, yang menganggap IPS cenderung kurang menarik, pendekatan indoktrinatif, second class, dianggap sepele, membosankan, dan bermacam macam kesan negatif lainnya telah menyebabkan mata

pelajaran tersebut menghadapi dilema, belum lagi dengan fakta dilapangan yang menunjukkan IPS masih dalam posisi pembelajaran konvensional, prestasi belajar cenderung menurun. Peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan, yang dapat dilihat dari output yang termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar (Qudsyi, H, : 2021)

Pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukan- nya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Guru hanya memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan (transfer of knowlage). Pendekatan teacher center dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. Output yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

KAJIAN TEORI

Cooperatif Learning

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi

dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif berasal dari 2 kata comes from two syllables namely learning and cooperative. Learning is a conscious effort made by a teacher to help students so that students can learn to develop their talents and interests (Hanafy, 2014).

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Stahl (dalam Syarifuddin, dkk, 2011:55) ciri – ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- Belajar bersama dengan teman
- Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
- Belajar dari teman sendiri dalam berkelompok
- Belajar dalam kelompok kecil
- Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- Keputusan tergantung pada siswa sendiri
- Siswa aktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Harapan Jaya Kota Bekasi..Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Kota Bekasi sebanak 30 siswa. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Materi ang digunakan adalah interaksi sosial dan lembaga sosial. Tes berupak tes pilihan berganda sebanyak 25 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah belajar di kelas, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif , siswa lebih antusias. Beberapa siswa sudah mengetahui dan menggunakan pembelajaran tersebut , dan beberapa dari mereka belum pernah menggunakannya, meskipun pernah mendengar. Ada yang senang karena akan belajar sembari bekerjasama..

Dari hasil evaluasi siklus pertama nilai pilihan berganda,dengan materi tentang interaksi sosial dan lembaga sosial adalah :

Tabel. 1 Nilai Siklus Pertama

| No | Nama | Nilai |
|----|------|-------|
| 1 | WE | 65 |
| 2 | IJ | 67 |
| 3 | KL | 72 |
| 4 | KJ | 65 |
| 5 | MN | 65 |
| 6 | IO | 45 |
| 7 | JG | 65 |
| 8 | GY | 76 |
| 9 | TR | 35 |
| 10 | FD | 65 |
| 11 | OP | 67 |
| 12 | OL | 65 |
| 13 | TY | 56 |
| 14 | BH | 76 |
| 15 | MN | 65 |
| 16 | YT | 56 |
| 17 | DF | 76 |
| 18 | UY | 66 |
| 19 | SE | 78 |
| 20 | YT | 65 |
| 21 | IU | 78 |
| 22 | BG | 87 |
| 23 | OI | 65 |
| 24 | WE | 65 |
| 25 | UY | 45 |
| 26 | PO | 75 |
| 27 | PL | 86 |
| 28 | IU | 76 |
| 29 | DS | 65 |
| 30 | CT | 34 |
| | | 65.5 |

Pada siklus pertama nilai rata-rata sebesar 65.5. Hasil tersebut masih dibawa KKM (kriteria ketuntasan materi) sebesar

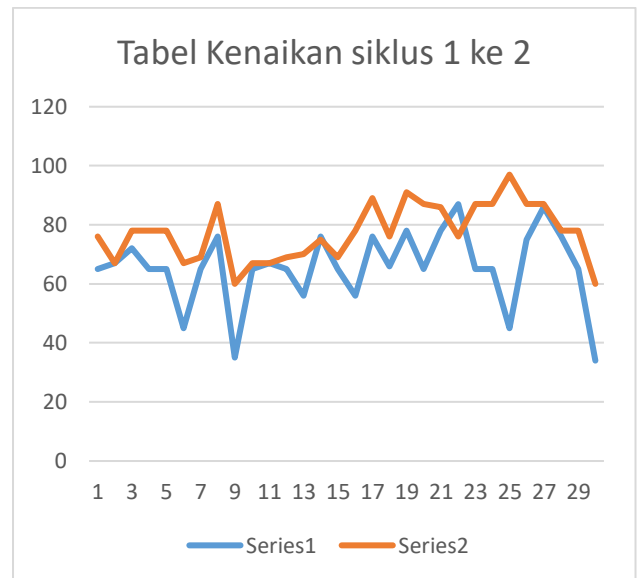
70. Maka ha ini menjadi dasar , peneliti mengadakan siklus kedua , diantu oleh guru IPS di sekolah:

Adapun hasil siklus dua sebagai berikut :

Tabel. 2 Nilai Siklus Kedua

| NO | Nama | Nilai |
|----|------|-------|
| 1 | WE | 76 |
| 2 | IJ | 67 |
| 3 | KL | 78 |
| 4 | KJ | 78 |
| 5 | MN | 78 |
| 6 | IO | 67 |
| 7 | JG | 69 |
| 8 | GY | 87 |
| 9 | TR | 60 |
| 10 | FD | 67 |
| 11 | OP | 67 |
| 12 | OL | 69 |
| 13 | TY | 70 |
| 14 | BH | 75 |
| 15 | MN | 69 |
| 16 | YT | 78 |
| 17 | DF | 89 |
| 18 | UY | 76 |
| 19 | SE | 91 |
| 20 | YT | 87 |
| 21 | IU | 86 |
| 22 | BG | 76 |
| 23 | OI | 87 |
| 24 | WE | 87 |
| 25 | UY | 97 |
| 26 | PO | 87 |
| 27 | PL | 87 |
| 28 | IU | 78 |
| 29 | DS | 78 |
| 30 | CT | 60 |
| | | 77 |

Setelah diadakan siklus 2 , maka nampak kenaikan siklus 1 ke dua sebesar 11.5 poin.



Gambar 1. Grafik hasil siklus 1 dan 2

Pada graphik . terlihat ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai, siswa yang mengalami penurunan nilai lebih kecil, dari pada yang naik. Hertiavi, M. D,dkk (2010) menurut hasil penelitiannya bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada tugas, sehingga memacu penngkatan aktivitas belajar dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas nilai , nilai rata-rata siklus awal sebesar 65.5. Hal itu masih dibawah KKM. Pada siklus kedua terdapat kenaikan sebesar12.5 poin. Nilai rata rata siswa pada siklus kedua sebesar 77. Hal ini menandakan bahwa metode kooperatif efektif menaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Tunas Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta
- Syarifuddin, A. (2011). Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw

- dalam pembelajaran. TA'DIB, XVI (02), hlm 209-226.
- Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, 6(1).
- Handayani, K. D. (2010). Pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada materi keragaman bentuk muka bumi/Fitri Handayani KD. *Pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada materi keragaman bentuk muka bumi/Fitri Handayani KD*.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Rahmawati, D., Nugroho, S. E., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbasis eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1).
- Septian, A., & Ramadhanty, C. L. (2020). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 56-63.